

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *WEB GOOGLE SITES* MATERI PENGELASAN SMAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TPM DI SMK PGRI 2 JOMBANG

Achmad Usman Affandy

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: achmadusman.21047@mhs.unesa.ac.id

Ali Hasbi Ramadani

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: aliramadani@unesa.ac.id

Abstrak

Seiring kemajuan teknologi dan informasi, pendidik didorong menciptakan media pembelajaran yang inovatif, efektif, dan efisien untuk digunakan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Media yang dikembangkan tersebut salah satunya melalui akses website seperti google sites. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengetahui kelayakan terhadap media pembelajaran interaktif berbasis website Google Sites pada mata pelajaran teori pengelasan siswa kelas XI TPM SMK PGRI 2 Jombang. (2) Mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran interaktif berbasis website Google Sites pada mata pelajaran teori pengelasan untuk kelas XI TPM SMK PGRI 2 Jombang. (3) Mengetahui respon siswa setelah menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis website Google Sites pada mata pelajaran teori pengelasan kelas XI TPM SMK PGRI 2 Jombang. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode R&D (Research dan Development). Pengukuran validitas pengembangan dalam skripsi ini menggunakan angket respon siswa, angket validator ahli materi, angket validator ahli media, dan angket ahli bahasa, membandingkan nilai rata rata pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian ini diharapkan media interaktif berbasis google sites dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga media tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan para pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah kejuruan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Website Google Sites

Abstract

As technology and information advances, educators are encouraged to create innovative, effective and efficient learning media to be used in efforts to improve student learning outcomes. One of the media being developed is through website access such as Google Sites. The objectives of this research are (1) To determine the feasibility of interactive learning media based on the Google Sites website for welding theory subjects for class XI TPM students at SMK PGRI 2 Jombang. (2) Knowing student learning outcomes after conducting interactive learning based on the Google Sites website on welding theory subjects for class XI TPM SMK PGRI 2 Jombang. (3) Knowing students' responses after using interactive learning media based on the Google Sites website in the welding theory subject class XI TPM SMK PGRI 2 Jombang. The research method used is the R&D (Research and Development) method. Measurement of the validity of development in this thesis uses student response questionnaires, material expert validator questionnaires, media expert validator questionnaires, and language expert questionnaires, comparing the average scores in the control and experimental classes. The results of this research are expected to be that interactive media based on Google Sites can improve student learning outcomes so that this media can be used as a consideration by educators for use in the learning process in vocational schools.

Keywords: Learning Media, Learning Results, Google Sites Website.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting sebagai jembatan dalam penyampaian materi. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang sangat luar biasa dalam memudahkan proses belajar siswa. Di samping itu, media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pembelajaran (Harsiwi & Arini, 2020). Teknologi telah menyediakan berbagai macam media pendukung pembelajaran, namun belum digunakan secara maksimal. Salah satunya media web berbasis google sites (Hadidi & Setiawan, 2021). Menurut Rikani, dkk (2021), google sites merupakan salah satu produk dari google yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran berbasis website e-learning. Sependapat dengan itu Klasikal & Sman (2019), mengungkapkan bahwa google sites merupakan salah satu website online dengan banyak kelebihanannya untuk membuat media pembelajaran antarlain mudah pembuatan website tanpa coding atau bahasa programing dan gratis.

Menurut Novialdi, dkk (2020), Google Sites juga menyediakan berbagai tema dan template yang dapat digunakan untuk mendesain situs web dengan cepat dan mudah anda dapat memilih tata letak, warna, dan gaya yang sesuai dengan materi pengelasan. Dengan menggunakan google sites, dapat membuat situs web yang mudah diakses dan digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran pengelasan. Ini memberikan cara yang efektif untuk menyajikan dan berbagi materi pengelasan secara online.

SMK PGRI 2 Jombang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berfokus pada pembelajaran kejuruan (teknik) yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja sesuai dengan bidangnya, yang mempunyai keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan yang disyaratkan. SMK PGRI 2 Jombang memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu SMK yang banyak diinginkan oleh peserta didik baru di Kabupaten Jombang. Sesuai dengan VISI SMK PGRI 2 Jombang yaitu Beriman, Bertakwa, Profesional dan Berbudaya Lingkungan Inspiring Future, Leading Success. SMK PGRI 2 Jombang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan beberapa kompetensi unggulan yang diberlakukan pada semua peserta didik mulai dari kelas X, XI dan XII. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah menekankan pendidikan karakter pancasila dan menuntut peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kemajuan teknologi.

Teknik pengelasan adalah salah satu mata pelajaran produktif di SMK PGRI 2 Jombang. Teknik pengelasan merupakan mata pelajaran yang mengharuskan siswa dapat mengetahui, memahami dan mempraktikkan alat-alat pengelasan sesuai ketentuan/aturan yang telah disepakati oleh para ahli teknik pada jurusan teknik mesin. Tujuan dari mata pelajaran teknik pengelasan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten. Melalui teknik pengelasan, siswa diharapkan dapat memahami prinsip dasar proses pengelasan SMAW. Selain itu, teknik pengelasan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktik siswa dalam memperbaiki dan memelihara komponen peralatan. Aspek keamanan dan lingkungan juga ditekankan dalam teknik pengelasan, dengan siswa diajarkan tentang prosedur keselamatan dan prinsip keberlanjutan dalam industri manufaktur. Selain itu, tujuan teknik pengelasan adalah mempersiapkan siswa untuk berkarir di bidang manufaktur, sehingga mereka memiliki dasar yang kuat untuk melanjutkan studi atau bekerja dalam industri manufaktur sebagai juru las (welder).

Berdasarkan observasi pada 13 Mei 2024 yang telah dilakukan peneliti di SMK PGRI 2 Jombang, menurut Bapak Munhar dan Ibu Annisa selaku guru mata pelajaran Teknik Mesin terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran antara lain media pembelajaran yang digunakan kebanyakan power point dan terbatasnya jumlah materi atau buku panduan yang disediakan. Dari 74 siswa sebanyak 54% (40 siswa) mendapatkan nilai dibawah KKM. Minimnya akses materi secara mandiri menjadikan siswa kesulitan untuk mengakses materi di luar jam pelajaran, terutama jika tidak ada media digital yang dapat diakses kapan saja. Para siswa menyatakan proses pembelajaran hanya disampaikan melalui kata-kata atau gambar-gambar statis pada tampilan power point membuat mereka kesulitan memvisualisasikan atau mengaitkan konsep dengan dunia nyata sehingga membuat hasil belajar mereka belum maksimal, selain itu membuat siswa menjadi cepat bosan dan kurang tertarik saat proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran yang interaktif dan responsif juga dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan (Sapriyah, 2019). Tuntutan era digital menjadikan siswa masa kini lebih akrab dengan teknologi digital sehingga diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebiasaan mereka. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa bisa diserap secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang belum maksimal dapat menyebabkan kualitas pembelajaran pengelasan yang dihasilkan akan menurun sehingga siswa kalah bersaing di dalam dunia kerja. Maka dari itu harus ada perbaikan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Dari presentase pemilihan kebutuhan media 67% (50 siswa)

memilih mencoba penerapan pengembangan media berbasis google sites. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sebagai alternatif maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis website google sites. Dengan judul yang digunakan oleh peneliti berdasarkan latar belakang di atas adalah “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB GOOGLE SITES MATERI PENGELASAN SMAW UNTUK KELAS XI TPM DI SMK PGRI 2 JOMBANG”.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian riset dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Borg and Gall dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (research and development R&D), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Research and Development merupakan tahapan yang digunakan dalam mengembangkan suatu produk dengan tahapan kegiatan yang terstruktur dan benar sehingga menghasilkan produk yang bagus dan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan bertujuan menghasilkan sebuah produk yang teruji secara observasi atau percobaan. Salah satu prosedur pengembangan R&D yaitu model ADDIE, model ADDIE (Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluation).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap sebagai berikut:



Gambar: Langkah-langkah prosedur penelitian

Sumber: Sugiyono

Pelaksanaan penelitian pada gambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis (analyze) Tahap analisis dilakukan oleh pengembang untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran. Dalam tahap analisis ini peneliti menganalisis beberapa hal antara lain: a. Tahap Analisis Kebutuhan dan Tujuan (Identity Instructional) Peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan program atau produk yang akan dikembangkan. Dalam kegiatan analisis kebutuhan ini peneliti mengidentifikasi kebutuhan yang

perlu dipenuhi dengan memberikan tampilan beberapa macam media yang dapat digunakan sesuai kebutuhan siswa.

2. Perancangan (Design) Pada tahap perencanaan pengembangan media pembelajaran dirumuskan berdasarkan data yang didapatkan dari tahap analisis yakni: a. Penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran kontekstual dengan mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk menentukan materi pembelajaran berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur, alokasi waktu pembelajaran, indikator dan instrumen penilaian siswa. b. Merancang skenario pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran. c. Pemilihan kompetensi bahan ajar. d. Perencanaan awal perangkat pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi mata pelajaran. e. Merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi belajar dengan pendekatan pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (Development) Setelah tahap perencanaan maka peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan terdapat 2 kegiatan sebagai berikut: a. Pembuatan produk Berdasarkan desain produk yang sudah dirancang, kemudian dilakukan pembuatan produk dengan menggunakan Google Sites. Seluruh komponen yang telah disiapkan pada tahap desain dirangkai menjadi satu kesatuan media yang utuh sesuai dengan desain yang dirancang. Dalam melakukan langkah pengembangan, ada dua tujuan penting yang perlu dicapai. Antara lain: 1) Memproduksi atau merevisi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. 2) Memilih bahan ajar terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. b. Validasi Pada tahap ini media divalidasi sekaligus diuji kelayakannya oleh ahli media. Validator berasal dari 2 orang dosen teknik pemesinana Universitas Negeri Surabaya dan 1 orang guru pada kejuruan Teknik pemesinan SMK PGRI 2 Jombang. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala Likert. Hasilnya berupa saran, komentar, dan masukan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi. Setelah proses validasi, produk direvisi berdasarkan komentar dan saran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Tahap Implementasi (Implement) Setelah validasi dilakukan, maka tahap yang selanjutnya adalah tahap implementasi. Selama implementasi, rancangan yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Setelah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberikan umpan balik pada penerapan media. Tujuan utama dalam langkah implementasi antara lain: 1) Membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) Menjamin terjadinya pemecahan masalah untuk mengatasi persoalan yang sebelumnya dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Tahap Implementasi dengan melibatkan siswa kelas XI SMK PGRI 2 Jombang kompetensi Teknik Pemesinan pada kelas eksperimen. Pada tahap ini dibagikan angket dengan skala Likert untuk mengetahui respon siswa mengenai kelayakan media. Selanjutnya melakukan analisis data yang diperoleh dari

siswa untuk mengetahui respon atau pendapat siswa mengenai media yang telah dibuat.

5. Tahap Evaluasi (Evaluate) Tahap evaluasi dilakukan apabila masih terdapat revisi atau perubahan dari media pembelajaran berupa media pembelajaran Pengelasan pada pokok bahasan materi pengelasan SMAW sebagai sumber belajar siswa. Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE untuk memberikan nilai terhadap pengembangan media pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan. Evaluasi sumatif mengukur kompetensi akhir atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik terhadap pengembangan media pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis Website Google Sites ini dilakukan di SMK PGRI 2 Jombang sebagai tempat uji coba produk yang dikembangkan pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan. Uji coba ini direncanakan akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu dokumentasi dan angket. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk arsip dan gambar kegiatan pembelajaran Teknik Pengelasan SMAW di SMK PGRI 2 Jombang. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket digunakan Angket penelitian ini dipakai demi mengumpulkan data tentang kepentingan siswa, angket validasi yang disediakan yaitu angket ahli media, angket validasi butir soal, dan angket respon peserta didik. Angket ini, bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa. Angket yang digunakan nantinya dalam pengukuran menggunakan skala linkert dengan skala 1-5.

Teknik Analisis Data

Analisis Angket Validasi Media Dan Respon Siswa

Teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari masukan validator. Sedangkan data kuantitatif adalah memaparkan hasil dari pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Website Google Sites dengan menyajikan data berupa angka yang akan dianalisis dengan presentase:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah jawaban penelitian

$\sum xi$ = Jumlah jawaban tertinggi

Penilaian hasil validasi ini memakai skala tingkat pencapaian guna menentukan standar keberhasilannya. Berikut tabel kriteria kelayakan media:

Presentase (%)	Kualifikasi	Kriteria
81% < skor ≤ 100%	Sangat layak	Tidak revisi
61% < skor ≤ 80%	Layak	Tidak revisi
41% < skor ≤ 60%	Cukup layak	Perlu revisi
21% < skor ≤ 40%	Kurang layak	Revisi
0% < skor ≤ 20%	Sangat kurang layak	Revisi total

Dapat dilihat dari data tabel kriteria kelayakan media di atas bahwa skor minimal yang harus diperoleh yaitu 61%, maka jika sudah mencapai skor setidaknya 61% maka media pembelajaran tersebut layak untuk digunakan sebagai media ajar dalam materi pembelajaran Teknik Pengelasan SMAW. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan cara membandingkan nilai tes dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Analisis Validasi Butir Soal

Teknik analisis data ini menggunakan Rasch model untuk mengetahui tingkat valid dari butir soal yang digunakan. Rasch Model merupakan suatu model pengukuran yang digunakan menganalisis hasil validitas setiap calon responden yang menjawab item soal dan kesukaran setiap item soal (Hayati & Lailatussaadah, 2016).

Analisis Hasil Belajar

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah keadaan awal populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggambar histogram dari data dan mengecek bentuknya. Jika histogram tidak berbentuk seperti bel, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah varians sampel-sampel yang diambil homogen/sama. Uji homogenitas dilakukan pada nilai akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan data yang telah diuji normalitas dan uji homogenitasnya, data kemudian di uji menggunakan uji-t untuk membandingkan dua keadaan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi Media Dan Respon Siswa

Setelah dilakukan validasi oleh para ahli di atas, didapatkan saran dari validator untuk perbaikan media pembelajaran. Berikut adalah rekapitulasi saran yang diberikan oleh validator : 1) Lakukan perbaikan pada penulisan agar lebih rapi. 2) Berikan video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan 3) Berikan gambar bergerak yang lebih menarik disetiap materinya. 4) Tambahkan materi tentang pembacaan elektroda yang lebih jelas. Berdasarkan analisis hasil validasi ahli di atas diperoleh nilai rata-rata kelayakan media pembelajaran google sites sebesar 82%. Menurut tabel kriteria validitas, hal ini termasuk dalam kategori sangat layak, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran google sites sangat layak digunakan.

Setelah dilakukan validasi oleh para ahli di atas, didapatkan saran dari validator untuk perbaikan angket respon siswa. Berikut adalah rekapitulasi saran yang diberikan oleh validator : 1) Isi angket respon siswa disesuaikan dengan media pembelajaran yang diberikan. 2) Berikan petunjuk pengisian pada angket respon siswa. Berdasarkan analisis hasil validasi ahli di atas diperoleh nilai rata-rata kelayakan lembar angket respon siswa dalam pembelajaran media google sites sebesar 85%. Menurut tabel kriteria validitas, hal termasuk dalam kategori sangat layak, sehingga lembar angket respon siswa sangat layak untuk digunakan.

Validasi Butir Soal

Setelah dilakukan validasi oleh para ahli di atas, didapatkan saran dari validator untuk perbaikan pretest, post-test yang akan diberikan kepada siswa. Berikut adalah rekapitulasi saran yang diberikan oleh validator: 1) Penulisan butir soal disesuaikan dengan bahasa yang baik dan benar. 2) Butir soal disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. 3) Pada butir soal esai diberikan bobot yang lebih tinggi. Berdasarkan analisis hasil validasi ahli di atas diperoleh nilai rata-rata kelayakan soal pre-test, post-test dalam pembelajaran media google sites sebesar 87%. Menurut tabel kriteria validitas, hal termasuk dalam kategori sangat layak, sehingga lembar soal pre-test, post-test sangat layak untuk digunakan.

Hasil Belajar

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS. Uji normalitas terhadap dua kelas tersebut dilakukan dengan uji Kolmogrov-smirnov dengan jumlah data 51. Untuk melihat signifikansi normalitas dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah: Jika signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data normal. Jika signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak normal. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output IBM SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tests of Normality			
Kolmogrov-Smirnov			
Kelas	Statistik	df	Sig
Pre-test-Eksperimen	.140	32	.110
Pre-test-Kontrol	.176	19	.125

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk kelas eksperimen (pretest) adalah 0,110 dan untuk kelas kontrol (pretest) adalah 0,125. Kedua nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang normal. Selanjutnya uji normalitas pada nilai posttest kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tests of Normality			
Kolmogrov-Smirnov			
Kelas	Statistik	df	Sig
Post-test-Eksperimen	.134	32	.151
Post-test-Kontrol	.196	19	.053

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data dengan perhitungan uji normalitas kolmogrov-smirnov yang melalui software IBM SPSS, siswa yang berjumlah 51 siswa diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variance			
Based on Mean			
Levene Statistic	df1	df2	Sig
28.015	1	49	.094

Tests of Homogeneity of Variance			
Based on Mean			
Levene Statistic	df1	df2	Sig
2.533	1	49	.118

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data dengan perhitungan uji homogenitas levene statistik yang melalui software IBM SPSS, diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data bervariasi atau homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis independent t-test untuk membandingkan dua data yang berbeda. Kriteria uji t-test yaitu apabila nilai $\text{sig. (2-tailed)} > \alpha=0,05$ maka H_0 diterima, namun apabila nilai sig. (2-tailed)

Uji Hipotesis

<i>Independent Sample Test</i>			
t-test for Equality of Means			<i>Mean Difference</i>
<i>Significance One-Sided p</i>	<.001	<.001	10.885
<i>Significance Two-Sided p</i>	<.001	<.001	10.885

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan media google sites dan kelas kontrol tanpa menggunakan media google sites.

<i>Group Statistic</i>			
Kelas	N	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Post-test Eksperimen</i>	32	85.94	7.422
<i>Post-test Kontrol</i>	19	75.05	5.180

Dapat dilihat dari tabel diatas terdapat nilai rata-rata pada pos-test kelas eksperimen sebesar 85,94 dan 75,05 pada post-test kelas kontrol. Nilai tersebut dapat diartikan pada rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa HA1 yaitu terdapat rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis website google sites dengan hasil belajar kelas kontrol tanpa media.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelayakan media pembelajaran web google sites untuk mata pelajaran teknik pengelasan smaw yang telah dikembangkan mendapatkan nilai sebesar 82% yang termasuk kategori sangat layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran teknik pengelasan smaw.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan media pembelajaran berbasis web google sites dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen XI TPM 2 mata pelajaran Pengelasan SMAW di SMK PGRI 2 Jombang tahun ajaran 2024/2025 yang dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.
3. Respon siswa setelah mendapatkan pembelajaran berbasis web google sites

menunjukkan kemudahan dalam memahami materi yang disajikan secara ringkas dan terperinci tentang materi pengelasan smaw, hal itu bisa dilihat dari hasil belajar mereka sebelum dan setelah menggunakan media web google sites.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK PGRI 2 Jombang, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan bisa menggunakan media pembelajaran berbasis website google sites dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam mempelajari setiap waktu dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Selain digunakan sebagai media pembelajaran web google sites teknik pengelasan smaw ini juga dapat digunakan sebagai acuan peneliti selanjutnya dalam pengembangan media pembelajaran materi pengelasan.
3. Peneliti diharapkan menambah wawasan metode pembelajaran yang lain untuk bekal mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar.
- Hadidi, & Setiawan, B. (2021). Penerapan Media Pembelajaran ELearning Berbasis Google Sites
- Hayati, S., & Lailatussaadah, L. (2016). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan (Pakem) Menggunakan Model Rasch.
- Klasika Pengembangan media pembelajaran Rohani, Diktat Media Pembelajaran, (Medan, 2019), hal. 5.
- Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rikani, R., Istiqomah, I., & Taufiq, I. (2021, August).
- Sapriyah. (2019). Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1), 470–477.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (2nd ed.) (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 389.